BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai *Willingness to Pay* (WTP) dan *Ability to Pay* (ATP) Pengguna Trans Metro Bandung (TMB) di koridor 2 Cicaheum-Cibeureum.

4.1 Analisis Kemauan Membayar (*Willingness to Pay*)

Willingness to Pay adalah kesediaan pengguna untuk mengeluarkan imbalan atas jasa yang diperolehnya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis WTP bus Trans Metro Bandung ini didasarkan pada persepsi pengguna terhadap tarif dari jasa pelayanan angkutan umum bus Trans Metro Bandung tersebut.

Analisis WTP didasarkan atas persepsi pengguna terhadap tarif dan jasa pelayanan angkutan umum tersebut. variabel yang digunakan dalam menganalisis WTP terdiri dari tiga golongan variabel

1. Persepsi Tarif
2. Gender
3. Usia
4. Pendapatan
5. Frekuensi
6. Keamanan
7. Kenyamanan
8. Keselamatan
9. Kecepatan
10. Ketepatan
11. Keteraturan

Nilai *Willingness to Pay* didapat dengan merata-ratakan persepsi tarif yang dipilih oleh setiap jenis pekerjaan:

$$WTP_{\text{jenis pekerjaan}} = \frac{\sum(Tarif\ yang\ dipilih\ x\ jumlah\ responden)}{jumlah\ seluruh\ kategori\ pekerjaan}$$

Pada penelitian ini, kategori jenis pekerjaan terbagi menjadi 3, yaitu PNS/ TNI, wiraswasta, dan pegawai swasta. Maka diperoleh nilai WTP untuk setiap jenis pekerjaan sebagai berikut:

1. PNS/ TNI

Untuk melihat WTP pengguna berdasarkan jenis pekerjaan PNS/ TNI adalah sebagai berikut:

$$WTP_{PNS}=\frac{\sum(2.000x3)+(2.500x3)+(3.000x54)+(3.500x3)+(4.000x6)+(5.000x6)}{75}$$

$$WTP_{PNS}=\frac{\sum(6.000+7.500+162.000+10.500+24.000+30.000)}{75}$$

$$WTP_{PNS}=\frac{240.000}{75}$$

$$WTP_{PNS}= 3.200$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa WTP berdasarkan jenis pekerjaan PNS/TNI adalah sebesar Rp. 3.200.

2. Wiraswasta

Untuk melihat WTP pengguna berdasarkan jenis pekerjaan Wiraswasta adalah sebagai berikut:

$$WTP_{Wiraswasta}=\frac{\sum(2.000x0)+(2.500x2)+(3.000x12)+(3.500x0)+(4.000x6)+(5.000x2)}{22}$$

$$WTP_{Wiraswasta}=\frac{\sum(5.000+36.000+24.000+10.000)}{22}$$

$$WTP_{Wiraswasta}=\frac{75.000}{22}$$

$$WTP_{Wiraswasta}=3.409$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa WTP berdasarkan jenis pekerjaan Wiraswasta adalah sebesar Rp. 3.409.

3. Pegawai Swasta

Untuk melihat WTP pengguna berdasarkan jenis pekerjaan pegawai swasta adalah sebagai berikut:

$$WTP_{Pegawai\ swasta}=\frac{\sum(2.000x3)+(2.500x1)+(3.000x28)+(3.500x0)+(4.000x3)+(5.000x3)}{38}$$

$$WTP_{Pegawai\ swasta}=\frac{\sum(6.000+2.500+84.000+12.000+15.000)}{38}$$

$$WTP_{Pegawai\ swasta}=\frac{119.500}{38}$$

$$WTP_{Pegawai\ swasta}=3.144$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa WTP berdasarkan jenis pekerjaan pegawai swasta adalah sebesar Rp. 3.144.

Berdasarkan hasil WTP dari ketiga kategori jenis pekerjaan tersebut maka diketahui WTP seluruh kategori pekerjaan dari perhitungan berikut ini:

$$WTP_{seluruh\ kategori}=\frac{\sum(WTP\ jenis\ pekerjaan)}{jumlah\ kategori\ pekerjaan}$$

$$WTP_{SeluruhKategori}=\frac{\sum(3.200+3.409+3.144)}{3}$$

$$WTP_{SeluruhKategori}=\frac{9.753}{3}$$

$$WTP_{SeluruhKategori}=3.251$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa WTP pengguna TMB berdasarkan seluruh kategori pekerjan adalah sebesar Rp. 3.251.

4.1.1 *Willingness to Pay* Berdasarkan Persepsi Terhadap Tarif

Willingness to pay erat hubungannya dengan persepsi pengguna TMB terhadap pelayanan yang telah diterimanya. Oleh karena itu dalam analisis WTP ini dilakukan analisis deskriptif dengan mencari persentase berdasarkan persepsi tarif terhadap variabel-variabel dalam menentukan WTP. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna TMB diketahui bahwa keseluruhan pengguna menilai persepsi tarif adalah sebagai berikut:

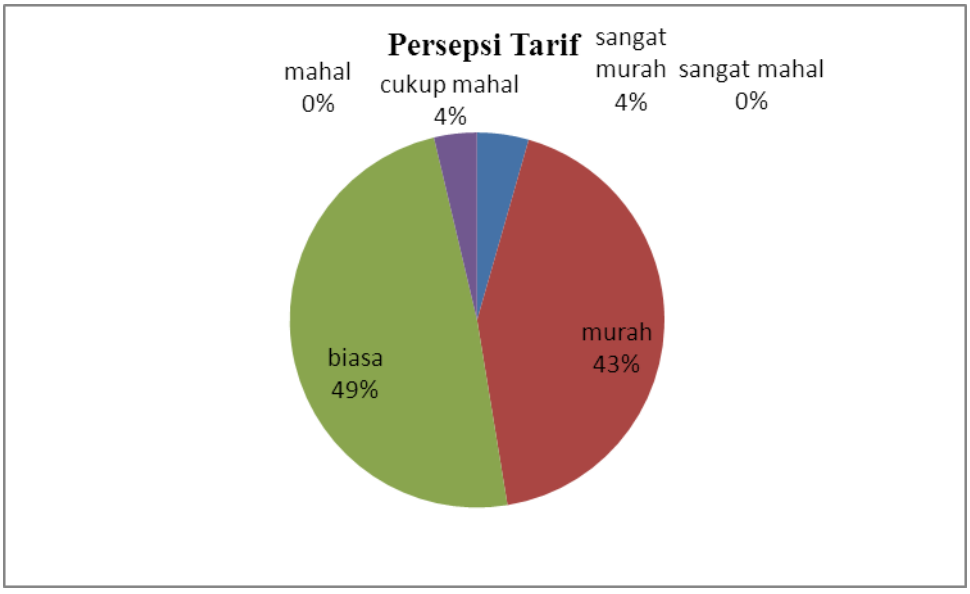
Tabel IV-1

Persepsi Tarif Pengguna TMB

Persepsi Tarif	Frekuensi
sangat murah	6
murah	58
biasa	66
cukup mahal	5
mahal	0
sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Gambar 4.1 Persepsi Tarif Pengguna TMB



Hasil analisis, 2015

Dari data hasil kuesioner diketahui bahwa persepsi pengguna TMB terhadap tarif TMB sekarang adalah yang paling banyak berpendapat bahwa tarif saat ini adalah biasa, artinya banyak yang menganggap bahwa tarif saat ini sebanding dnegan pelayanan yang telah diterimanya. Sedangkan yang menganggap murah adalah sebanyak 43% , dan yang mengganggap sangat murah dan cukup mahal sama banyaknya, yaitu sebesar 4% untuk masing-masing penilainya.

4.1.2 Korelasi Variabel *Willingness to Pay* dengan

Untuk melihat hubungan antar variabel dalam menganalisis WTP maka dilakukan korelasi terhadap variabel-variabel yang menentukan WTP itu sendiri. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah variabel persepsi tarif sebagai variabel utama yang menentukan WTP, jenis kelamin, usia, pendapatan, frekuensi menggunakan TMB, persepsi terhadap kemanan, kenyaman, keselamatan, ketepatan, keteraturan terhadap TMB sekarang. Tabel korelasi dari semua varabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut yang menrupakan hasil analisis menggunakan SPSS:

Tabel IV-2

Korelasi Variabel *Willingness to Pay*

No	Variabel	Hubungan dengan Persepsi Tarif
1	Jenis Kelamin	-0,34
2	Usia	-0,095
3	Pendapatan	-0,109
4	Frekuensi	-0,176
5	Keamanan	0,004
6	Kenyamanan	-0,017
7	Keselamatan	-0,069
8	Kecepatan	0,069
9	Ketepatan	0,038
10	Keteraturan	0,080

Hasil analisis, 2015

Dari tabel tersebut dengan perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut, karena nilai koefisien korelasinya tidak ada yang lebih dari 0.5. Terutama antara variabel persepsi terhadap tarif atas pelayanan yang telah diperolehnya, sosial ekonomi, serta perilaku perjalanannya. Oleh karena itu maka dilakukan analisis deskriptif statistik untuk melihat bagaimana persentase persepsi tarif pengguna TMB berdasarkan variabel sosial ekonomi, perilaku perjalanan serta pelayanan TMB.

4.1.3 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa mayoritas pengguna TMB adalah laki-laki sebanyak 60% dan perempuan sebanyak 40%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB dilihat dari jenis kelamin berdasarkan persepsi terhadap tarif sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel IV-3

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Gender

Gender	Persepsi (%)	
Perempuan (40%)	sangat murah	1
	murah	44
	biasa	52
	cukup mahal	3
	mahal	0
	sangat mahal	0
Laki-laki (60%)	sangat murah	8
	murah	42
	biasa	45
	cukup mahal	5
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase persepsi tarif pengguna TMB berdasarkan gender, baik laki-laki maupun perempuan tidak ada yang menilai bahwa tarif TMB saat ini mahal ataupun sangat mahal, keduanya

beranggapan bahwa harganya relatif biasa saja. Dengan persentase perempuan yang menilai tarif sangat murah sebanyak 1%, sedangkan laki-laki yang menilai tarif sangat murah adalah sebanyak 8%. Perempuan yang menilai tarif TMB saat ini murah adalah sebanyak 44% hampir sama dengan laki-laki yang menilai murah yaitu sebanyak 42%. Baik laki-laki maupun perempuan paling banyak menilai bahwa tarif TMB adalah biasa, dengan persentase perempuan sebanyak 52% dan laki-laki sabanyak 45%. Selebihnya berpendapat tarif cukup mahal, dengan persentase perempuan 3% dan laki-laki 5%.

4.1.4 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa TMB, didapat bahwa banyaknya pengguna yang berusia 20-29 tahun adalah sebanyak 39% yang merupakan pengguna terbanyak berdasarkan usia, pengguna yang berusia 30-39 tahun adalah sebesar 28%, yang berusia 40-49 tahun sebahyak 18% dan yang paling sedikit yang menggunakan TMB adalah yang berusia lebih dari 50 tahun yaitu sebesar 15%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel IV-4

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Usia

Usia	Persepsi (%)	
20-29 tahun (39%)	sangat murah	6
	murah	32
	biasa	52
	cukup mahal	10
	mahal	0
	sangat mahal	0
30-39 tahun (28%)	sangat murah	7
	murah	42
	biasa	51
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
40-49 tahun	sangat murah	0

Usia	Persepsi (%)	
(18%)	murah	56
	biasa	44
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
>= 50 tahun (15%)	sangat murah	0
	murah	50
	biasa	50
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persepsi tarif berdasarkan golongan usia 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun serta usia 50 tahun atau lebih tidak ada yang berpendapat bahwa tarif TMB saat ini mahal ataupun sangat mahal. Dari semua golongan usia paling banyak menilai tarif saat ini adalah biasa. Dengan persentase persepsi tarif berdasarkan usia 20-29 tahun menilai tarif murah sebanyak 6%, yang menilai murah adalah sebanyak 32%, dan yang paing banyak yang menilai tarif biasa yatu sebesar 52%, dan 10% yang menilai tarf TMB saat ini cukup mahal. Pada golongan usia 30-39 tahun paling banyak menilai bahwa tarif saat ini adalah biasa, yaitu sebanyak 51%, yang paling sedikit menilai sangat murah yatu hanya sebanyak 7%, sisanya menilai murah, yaitu sebanyak 42%. Untuk golongan usia 40-49 tahun menilai bahwa tarif murah adalah sebanyak 56% dan 44% yang menilai biasa. Selain itu, pada golongan usia 50 tahun atau lebih hanya menilai bahwa tarif saat ini adalah murah dan biasa, banyaknya yang menilai tarif tersebut adalah sama, yaitu untuk masing-masing penilaannya adalah sebesar 50%.

4.1.5 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan dalam analisis ini dibedakan menjadi 6 golongan pendapatan, yaitu kurang dari Rp. 500.000, Rp. 500.000- 999.000, Rp. 1.000.000- 1.499.000, Rp. 1.500.000- 1.999.000, Rp. 2.000.000- 2.499.000. dan lebih dari Rp. 2.500.000. berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang disebarkan kepada pengguna TMB diketahui bahwa banyaknya yang berpendapatan kurang dari Rp.

500.000 sebanyak 5%, Rp. 500.000- 999.000 sebanyak 4%, 15% untuk yang berpendapatan Rp. 1.000.000- 1.499.000, 29% yang berpenghasilan Rp. 1.500.000- 1.999.000, yang berpenghasilan Rp. 2.000.000- 2.499.000 sebanyak 16%, dan yang paling banyak adalah yang berpenghasilan lebih dari Rp. 2.500.000 yaitu sebanyak 31%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-5

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Persepsi (%)	
<Rp. 500.000 (5%)	sangat murah	0
	murah	50
	biasa	50
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Rp. 500.000 - 999.000 (4%)	sangat murah	0
	murah	16
	biasa	67
	cukup mahal	16
	mahal	0
	sangat mahal	0
Rp. 1.000.000-1.499.000 (15%)	sangat murah	5
	murah	43
	biasa	52
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Rp. 1.500.000 - 1.999.000 (29%)	sangat murah	5
	murah	36
	biasa	54
	cukup mahal	5
	mahal	0
	sangat mahal	0
Rp. 2.000.000-2.499.000 (16%)	sangat murah	4
	murah	54
	biasa	34
	cukup mahal	8
	mahal	0

Penghasilan	Persepsi (%)	
	sangat mahal	0
> Rp. 2.499.000 (31%)	sangat murah	5
	murah	46
	biasa	49
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi tarif berdasarkan pendapatan paling banyak menilai bahwa tarif saat ini adalah biasa. yang menilai sangat murah adalah golongan pendapatan Rp. 1.000.000- 1.499.000 dan Rp. 1.500.000- 1.999.000 masing-masing sebanyak 5%, Rp. 1.500.000- 1.999.000sebanyak 4%, dan yang berpenghasilan Rp. 2.000.000- 2.499.000 sebanyak 5%. Yang menilai murah adalah golongan pendapatan kurang dari Rp. 500.000adalah sebanyak 50%, Rp. 500.000- 999.000 sebanyak 16% Rp. 1.000.000- 1.499.000 sebanyak 43% dan Rp. 1.500.000- 1.999.000 sebanyak 36%, berpenghasilan Rp. 2.000.000- 2.499.000 sebanyak 54% serta yang menilai murah dari pendapatan lebh dari Rp. 2.000.000 adalah sebanyak 46%. sedangkan pada penilaian menurut pengguna TMB biasa adalah pada tingkat pendapatan kurang dari Rp. 500.000adalah sebanyak 50%, Rp. 500.000- 999.000 sebanyak 67% Rp. 1.000.000- 1.499.000 sebanyak 42% dan Rp. 1.500.000- 1.999.000 sebanyak 54%, berpenghasilan Rp. 2.000.000- 2.499.000 sebanyak 34% serta yang menilai murah dari pendapatan lebh dari Rp. 2.000.000 adalah sebanyak 49%. Sedangkan yang menilai cukup mahal hanya dari golongan pendapatan Rp. 500.000- 999.000 sebanyak 16%, Rp. 1.500.000- 1.999.000 sebanyak 5% dan sebanyak 8% dari golongan Rp. 2.000.000- 2.499.000.

4.1.6 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Frekuensi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa banyaknya yang menggunakan TMB saat ini saja sebanyak 4%, pengguna yang melakukan perjalan menggunakan TMB jarang atau setidaknya dalam satu bulan melakukan beberapa kali perjalanan menggunakan

TMB adalah sebanyak 45%, dan pengguna yang melakukan perjalanan sering atau setidaknya menggunakan TMB beberapa kali dalam satu minggu adalah sebanyak 19%, dan yang mlakukan perjalanan menggunakan TMB setiap hari adalah sebanyak 32%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan frekuensi menggunakan TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-6

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Frekuensi

Frekuensi Menggunakan TMB	Persepsi Tarif (%)	
Saat ini saja (4%)	sangat murah	16
	murah	50
	biasa	17
	cukup mahal	17
	mahal	0
	sangat mahal	0
Jarang (45%)	sangat murah	5
	murah	46
	biasa	49
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Sering (19%)	sangat murah	8
	murah	44
	biasa	44
	cukup mahal	4
	mahal	0
	sangat mahal	0
Setiap hari (32%)	sangat murah	0
	murah	37
	biasa	56
	cukup mahal	7
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahu bahwa yang menggunakan TMB saat ini saja berpendapat bahwa tarif sangat murah sebanyak 16% , murah sebanyak 50%, dan yang menilai tarif biasa dan cukup mahal masing-masing adalah sebanyak

17%. sedangkan yang mengunakan TMB jarang atau setidaknya dalam satu bulan melakukan beberapa kali perjalanan menggunakan TMB menilai bahwa tarif sangat murah sebanyak 5% yang menilai tarif murah sebanyak 46% dan yang paling banyak menilai biasa yaitu sebanyak 49%. Selain itu, yang menggunakan TMB sering atau setidaknya menggunakan TMB beberapa kali dalam satu minggu menilai bahwa tarif TMB saat ini sangat murah adalah sebanyak 8%, yang memilih cukup mahal adalah sebanyak 4% sedangkan yang menilai murah dan biasa adalah sama besar yaitu untuk masing-masing persepsi tarifnya adalah 44%. Selebihnya, yang menggunakan TMB setiap hari berpendapat bahwa tarif sekarang adalah murah sebanyak 37%, dan yang menilai tarif biasa adalah sebanyak 56%, selain itu yang menggunakan TMB setiap hari menilai tarif cukup mahal hanya sebesar 7%. Secara keseluruhan tidak ada yang menilai tarif mahal ataupun sangat mahal yang dilihat berdasarkan frekuensi menggunakan TMB.

4.1.7 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Keamanan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa banyaknya pengguna yang menilai kemanan sangat tidak aman hanya sebanyak 1%,tidak ada yang menilai tidak aman, yang menilai cukup aman sebanyak 40% serta yang menilai kemanan dengan aman adalah sebanyak 52%, sedangkan penggunayang memilih sangat aman hanya sebesar 7%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan persepsi terhadap keamanan pada TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-7

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Keamanan

Keamanan	Persepsi (%)	
Sangat tidak aman (1%)	sangat murah	0
	murah	100
	biasa	0
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0

Keamanan	Persepsi (%)	
Tidak aman	sangat murah	0
	murah	0
	biasa	0
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Cukup aman (40%)	sangat murah	2
	murah	37
	biasa	56
	cukup mahal	5
	mahal	0
	sangat mahal	0
Aman (52%)	sangat murah	3
	murah	49
	biasa	45
	cukup mahal	3
	mahal	0
	sangat mahal	0
Sangat aman (7%)	sangat murah	33
	murah	22
	biasa	45
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengguna TMB tidak ada yang menilai keamanan di TMB mahal atau sangat mahal. Serta tidak ada yang menilai bahwa keamanan TMB tidak aman. Pengguna yang berpendapat keamanan sangat tidak aman menilai bahwa 100% tarif TMB saat ini adalah murah. Sedangkan pengguna yang berpendapat keamanan cukup aman menilai tarif TMB sangat murah sebanyak 2%, 37% berpendapat tarif TMB murah, 56% biasa dan 5% berpendapat tarif TMB cukup murah. Pada tingkat keamanan aman, pengguna yang berpendapat tarif TMB sangat murah sebanyak 3%, 49% berpendapat tarif yang diberikan murah, sedangkan untuk tarif biasa sebanyak 45% dan untuk tarif cukup mahal sebanyak 3%. Untuk tingkat keamanan sangat aman sebagian besar pengguna berpendapat bahwa tarif untuk TMB biasa saja yaitu sebanyak 45%,

sedangkan 33% berpendapat sangat murah, murah sebanyak 22% dan tidak ada yang berpendapat bahwa tarif untuk TMB cukup mahal.

4.1.8 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Keselamatan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa tidak ada pengguna yang menilai tidak selamat dan sangat tidak selamat , yang menilai cukup selamat sebanyak 39% serta yang menilai keselamatan dengan selamat adalah sebanyak 57%, sedangkan penggunayang memilih sangat selamat hanya sebesar 4%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan persepsi terhadap keselamatan pada TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-8

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Keselamatan

Keselamatan	Persepsi (%)	
Sangat tidak selamat	sangat murah	0
	murah	0
	biasa	0
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Tidak selamat	sangat murah	0
	murah	0
	biasa	0
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Cukup selamat (39%)	sangat murah	4
	murah	36
	biasa	55
	cukup mahal	5
	mahal	0
	sangat mahal	0
Selamat (57%)	sangat murah	4
	murah	48
	biasa	47

Keselamatan	Persepsi (%)	
	cukup mahal	1
	mahal	0
	sangat mahal	0
Sangat selamat (4%)	sangat murah	20
	murah	40
	biasa	20
	cukup mahal	20
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengguna TMB menilai tingkat keselamatan dalam menggunakan TMB cukup selamat, selamat dan sangat selamat. Tidak ada pengguna yang berpendapat bahwa TMB sangat tidak selamat atau tidak selamat. Pada tingkat keselamatan cukup selamat sebanyak 4% pengguna menilai tarif TMB sangat murah, sedangkan 36% pengguna menilai tarif TMB murah, 55% menganggap biasa dan cukup mahal sebanyak 5%. 48% pengguna menganggap tarif TMB yang diberikan adalah murah untuk tingkat keselamatan selamat, jumlah tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat pengguna mengenai tarif biasa yaitu 47%, sedangkan untuk tarif sangat murah sebanyak 4% dan jumlah pengguna yang menganggap tarif TMB cukup mahal sebanyak 1%. Untuk tingkat keselamatan sangat selamat tarif murah memiliki jumlah persentase yang paling banyak yaitu 40% dan 20% adalah jumlah persentase tarif sangat murah, biasa dan cukup mahal dan tidak ada pengguna yang berpendapat tarif TMB mahal atau sangat mahal.

4.1.9 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Kenyamanan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa tidak ada pengguna yang menilai tidak nyaman, sebanyak 1% berpendapat sangat tidak nyaman, yang menilai cukup nyaman sebanyak 40% serta yang menilai kenyamanan dengan nyaman adalah sebanyak 57%, sedangkan penggunayang memilih sangat nyaman hanya sebesar 2%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi

terhadap sekarang berdasarkan persepsi terhadap kenyamanan pada TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-9

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Kenyamanan

Kenyamanan	Persepsi (%)	
Sangat tidak nyaman (0%)	sangat murah	0
	Murah	0
	Biasa	0
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Tidak nyaman (1%)	sangat murah	100
	Murah	0
	Biasa	0
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Cukup nyaman (40%)	sangat murah	2
	Murah	41
	Biasa	55
	cukup mahal	2
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Nyaman (57%)	sangat murah	4
	Murah	47
	Biasa	44
	cukup mahal	5
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Sangat nyaman (2%)	sangat murah	0
	Murah	33
	Biasa	67
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Dari tabel diatas tingkat kenyamanan dalam menggunakan TMB tidak ada pengguna yang berpendapat bahwa TMB sangat tidak nyaman dan tarif yang diberikan tidak ada yang berpendapat bahwa tarif tersebut mahal atau sangat

mahal. Dari tingkat kenyamanan tidak nyaman, 100% pengguna berpendapat bahwa tarif TMB sangat murah. Sedangkan untuk tarif tingkat kenyamanan cukup nyaman 2% pengguna memilih sangat murah, murah sebanyak 41%, biasa 55% dan cukup mahal 2%. Sedangkan 4% pengguna menilai sangat murah, murah 47%, biasa 44% dan cukup mahal 5% untuk tingkat kenyamanan nyaman. Pada tingkat kenyamanan sangat nyaman sebagian besar pengguna menilai tarif TMB biasa yaitu 67%, 33% untuk tarif murah dan 0% untuk tarif sangat murah dan cukup mahal.

4.1.10 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Ketepatan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa tidak ada pengguna yang menilai tidak lama, sebanyak 2% berpendapat sangat tidak lama , yang menilai cukup lama sebanyak 55% serta yang menilai ketepatan dengan lama adalah sebanyak 31%, sedangkan penggunayang memilih sangat lama hanya sebesar 1%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan persepsi terhadap ketepatan pada TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-10

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Ketepatan

Pelayanan	Persepsi (%)	
Sangat tidak lama (0%)	sangat murah	0
	Murah	0
	Biasa	0
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Tidak lama (0%)	sangat murah	0
	Murah	0
	Biasa	0
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Cukup lama	sangat murah	4

Pelayanan	Persepsi (%)	
(55%)	Murah	44
	Biasa	50
	cukup mahal	2
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Lama (31%)	sangat murah	4
	Murah	42
	Biasa	49
	cukup mahal	5
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Sangat lama (3%)	sangat murah	25
	Murah	50
	Biasa	25
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Pada tabel diatas tidak ada pengguna yang berpendapat bahwa TMB sangat tidak lama atau tidak lama. Pengguna yang menilai cukup lama berpendapat bahwa tarif TMB sangat murah sebanyak 4%, 44% berpendapat tarif TMB murah, 50% berpendapat biasa saja dan 2% berpendapat cukup mahal. Pengguna yang menilai lama berpendapat bahwa tariff TMB sangat murah sebanyak 4%, murah 42%, biasa 49%, cukup mahal 5%. Pengguna yang menilai sangat lama berpendapat bahwa tariff TMB sangat murah 25%, murah 50%, biasa 25%, cukup mahal 0%. Tidak ada pengguna yang berpendapat bahwa tarif TMB mahal atau sangat mahal.

4.1.11 *Willingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Kecepatan

Dari hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa TMB, didapat bahwa pengguna yang menilai tidak cepat sebanyak 1% , sebanyak 5% berpendapat sangat tidak cepat , yang menilai cukup cepat sebanyak 60% serta yang menilai ketepatan dengan cepat adalah sebanyak 34%, sedangkan tidak penggunayang memilih sangat cepat. Dari data tersebut diketahui bahwa

kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan persepsi terhadap ketepatan pada TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-11

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Kecepatan

Kecepatan	Persepsi (%)	
Sangat tidak cepat (1%)	sangat murah	0
	Murah	100
	Biasa	0
	cukup mahal	0
	Mahal	0
	sangat mahal	0
Tidak cepat (5%)	sangat murah	17
	murah	33
	biasa	50
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Cukup cepat (60%)	sangat murah	5
	murah	48
	biasa	44
	cukup mahal	3
	mahal	0
	sangat mahal	0
Cepat (34%)	sangat murah	2
	murah	35
	biasa	58
	cukup mahal	5
	mahal	0
	sangat mahal	0
Sangat cepat (0%)	sangat murah	0
	murah	0
	biasa	0
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Dari table diatas dapat diketahui bahwa pengguna TMB tidak ada yang menilai kecepatan TMB sangat cepat dan tidak ada yang menilai tarif TMB mahal

atau sangat mahal. Pengguna yang berpendapat bahwa kecepatan TMB sangat tidak cepat 100% berpendapat bahwa tarif TMB biasa. Untuk pengguna yang berpendapat TMB cukup cepat menilai tarif TMB sangat murah sebanyak 5%, murah 48%, biasa 44% dan cukup mahal 3%. Sedangkan pengguna yang menilai TMB cepat, berpendapat tarif TMB sangat murah 2%, murah 35%, biasa 58% dan cukup mahal 5%.

4.1.12 W*illingness to Pay* Pengguna TMB Berdasarkan Keteraturan

Dari hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa TMB, didapat bahwa tidak ada pengguna yang menilai tidak teratur, sebanyak 15% berpendapat sangat tidak teratur , yang menilai cukup teratur sebanyak 46% serta yang menilai keteraturan dengan teratur adalah sebanyak 36%, sedangkan pengguna yang memilih sangat teratur sebanyak 2%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB persepsi terhadap sekarang berdasarkan persepsi terhadap keteraturan pada TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-12

Persentase Persepsi Pengguna TMB berdasarkan Keteraturan

Keteraturan	Persepsi (%)	
Sangat tidak lama (0%)	sangat murah	0
	murah	0
	biasa	0
	cukup mahal	0
	mahal	0
	sangat mahal	0
Tidak lama (15%)	sangat murah	6
	murah	47
	biasa	41
	cukup mahal	6
	mahal	0
	sangat mahal	0
Cukup lama (46%)	sangat murah	3
	murah	42
	biasa	54
	cukup mahal	1
	mahal	0

Keteraturan	Persepsi (%)	
	sangat mahal	0
Lama (36%)	sangat murah	5
	murah	45
	biasa	45
	cukup mahal	5
	mahal	0
	sangat mahal	0
Sangat lama (2%)	sangat murah	50
	murah	0
	biasa	0
	cukup mahal	50
	mahal	0
	sangat mahal	0

Hasil analisis, 2015

Pada table diatas dijelaskan bahwa tidak ada pengguna TMB yang menilai keteraturan TMB sangat tidak teratur dan tidak ada yang berpendapat tarif TMB mahal atau sangat mahal. Pengguna yang menilai keteraturan TMB tidak teratur berpendapat bahwa tariff TMB sangat murah sebanyak 6%, murah sebanyak 47%, biasa sebanyak 41% dan cukup mahal 6%. Sedangkan pengguna yang menilai bahwa TMB cukup teratur berpendapat bahwa tarif TMB sangat murah 3%, murah 42%, biasa 54%, serta cukup mahal 1%. Pengguna yang menilai keteraturan TMB teratur berpendapat bahwa tariff TMB murah dan biasa sebanyak 45% dan sangat murah dan cukup mahal sebanyak 5%. Pengguna yang menilai sangat teratur berpendapat bahwa tarif TMB sangat murah dan cukup mahal sebanyak 50%, dan tidak ada yang berpendapat murah atau biasa.

4.1.13 Sebaran Persepsi Tarif Berdasarkan Seluruh Variabel

Berdasarkan hasil analiis dapat diperoleh sebaran setiap variabel terhadap persepsi tarif. Data ini dapat dilihat untuk melihat bagaimana persentase dari seluruh kategori dalam variabel yang menilai persepsi tarif TMB saat ini. Sebaran variabel terhadap persepsi tarf dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-13

Persepsi Tarif Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi

Persepsi Tarif	Gender (%)		Usia (%)				Penghasilan (%)					
	Laki-laki	Perempuan	20-29 tahun	30-39 tahun	40-49 tahun	>= 50 tahun	<Rp. 500.000	Rp. 500.000 - 999.000	Rp. 1.000.000-1.499.000	Rp. 1.500.000 - Rp. 1.999.000	Rp. 2.000.000-2.499.000	> Rp. 2.499.000
Sangat Murah	4	1	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1
Murah	21	22	8	14	12	10	1	1	7	11	10	13
Biasa	22	27	12	17	9	10	1	3	8	16	7	13
Cukup Mahal	2	1	2	2	0	0	0	1	0	1	1	0
Mahal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Mahal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel IV-14

Persepsi Tarif Berdasarkan Karakterstik Perilaku Perjalanan

Persepsi Tarif	Frekuensi (%)			
	Saat ini saja	Jarang	Sering	Setiap hari
Sangat Murah	1	2	1	0
Murah	2	21	8	12
Biasa	1	22	8	18
Cukup Mahal	1	0	1	2
Mahal	0	0	0	0
Sangat Mahal	0	0	0	0

Tabel IV-15

Persepsi Tarif Berdasarkan Karakteristik Pelayanan TMB

Persepsi Tarif	Keamanan (%)					Keselamatan (%)					Kenyamanan (%)				
	sangat tidak aman	Tidak aman	Cukup aman	aman	Sangat aman	sangat tidak selamat	Tidak selamat	Cukup selamat	selamat	Sangat selamat	sangat tidak nyaman	Tidak nyaman	Cukup nyaman	nyaman	Sangat nyaman
Sangat Murah	0	0	1	1	2	0	0	1	2	1	0	1	1	2	0
Murah	1	0	15	26	1	0	0	14	27	1	0	0	16	27	1
Biasa	0	0	22	24	3	0	0	21	27	1	0	0	22	25	1
Cukup Mahal	0	0	2	1	0	0	0	2	1	1	0	0	1	3	0
Mahal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Mahal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Persepsi Tarif	Ketepatan (%)					Kecepatan (%)					Keteraturan (%)				
	sangat tidak lama	Tidak lama	Cukup lama	lama	Sangat lama	sangat tidak cepat	Tidak cepat	Cukup cepat	cepat	Sangat cepat	sangat tidak teratur	Tidak teratur	Cukup teratur	teratur	Sangat teratur
Sangat Murah	0	0	1	2	1	0	1	3	1	0	0	1	1	1	1
Murah	0	0	15	27	1	1	2	28	12	0	0	6	23	14	0
Biasa	0	0	17	31	1	0	3	26	20	0	0	5	30	14	0
Cukup Mahal	0	0	1	3	0	0	0	2	2	0	0	1	1	1	1
Mahal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Mahal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaran pengguna yang menilai persepsi tarif dominan menilai tarif TMB saat ini adalah murah dan biasa. Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi pengguna perempuan lebih banyak menilai tarif saat ini murah dan biasa jika dibandingkan dengan laki-laki. Serta persentase pengguna berdasarkan usia paling banyak yaitu yang berusia 30-39 tahun dan menilai bahwa persepsi tarif saat ini adalah murah dan biasa. Serta pengguna yang memiliki penghasilan Rp. 1.500.000 - Rp. 1.999.000 lebih banyak dibandingkan dengan golongan penghasilan lainnya serta pada golongan penghasilan tersebut banyak yang lebih menlai tarif saat ini biasa dan murah.

4.2 Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna Jasa Bus Trans Metro Bandung

Analisis ATP didasarkan pada alokasi biaya untuk transportasi dan pendapatan yang diterimanya. Beberapa faktor yang memperngaruhinya ATP adalah:

1. rekomendasi Tarif
2. penghasilan
3. frekuensi perjalanan
4. Total Biaya Transportasi
5. biaya transportasi untuk TMB

Nilai *Ability To Pay* didapat dengan merata-ratakan budget untuk TMB dengan frekuensi pengguna melakukan perjalanan.

$$\text{ATP} = \frac{Budget\ untuk\ transportasi\ bus/bulan}{frekuensi\ penggunaan\ bus/bulan}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut maka diketahui bahwa terdapat beberapa nilai ATP yaitu diataranya adalah Rp. 682, Rp. 3750, dan Rp. 18750.

4.2.1 Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna TMB berdasarkan Rekomendasi Tarif

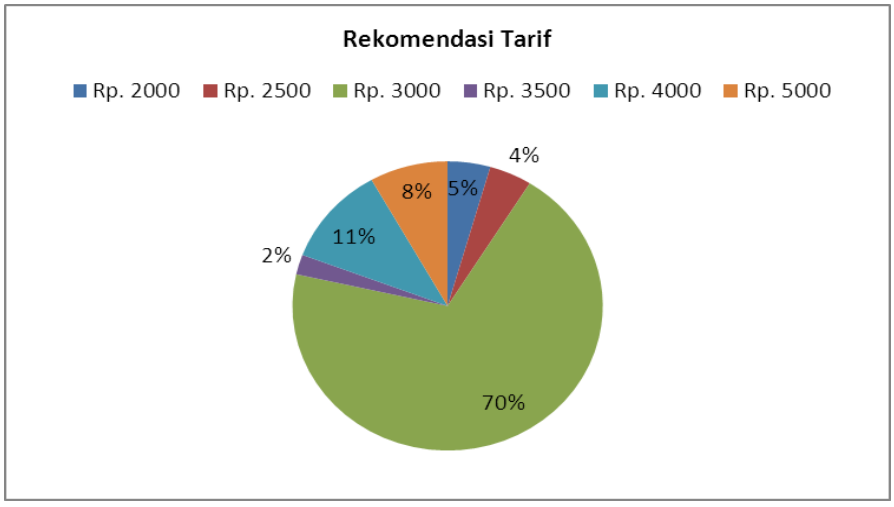
Ability to Pay erat hubungannya dengan rekomendasi tarif alokasi biaya untuk transportasi dan pendapatan yang diterimanya. Oleh karena itu dalam analisis ATP ini dilakukan analisis deskriptif dengan mencari persentase berdasarkan rekomendasi tarif terhadap variabel-variabel dalam menentukan ATP. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna TMB diketahui bahwa keseluruhan pengguna berpendapat bahwa tarif seharusnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV-16

Rekomendasi Tarif Pengguna TMB

Rekomendasi Tarif	Frekuensi
Rp. 2000	6
Rp. 2500	6
Rp. 3000	94
Rp. 3500	3
Rp. 4000	15
Rp. 5000	11

Gambar 4.2 Rekomendasi Tarif Pengguna TMB



Dari data hasil kuesioner menunjukan bahwa rekomendasi tarif dari pengguna TMB yang merupakan variabel utama dalam menganalisis ATP diketahui bahwa dari 135 responden merekomendasikan tarif TMB sebesar Rp. 2.000 adalah 5%, 4% untuk yang merekomendasikan tarif Rp. 2.500, sebagian besar pengguna merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3.000 yang merupakan tarif TMB saat ini yaitu sebesar 70%, 20% pengguna merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3.500, 2 % merekomendasikan Rp. 4.000 dan sebanyak 11% responden merekomendasikan tarf sebesar Rp. 5.000.

4.2.2 Korelasi Variabel *Ability to Pay* dengan Rekomendasi Tarif

Untuk melihat hubungan antar variabel dalam menganalisis ATP maka dilakukan korelasi terhadap variabel-variabel yang menentukan ATP itu sendiri. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah variabel rekomendasi tarif sebagai variabel utama yang menentukan ATP, pendapatan, frekuensi menggunakan TMB, alokasi biaya total yang dikeluarkan pengguna untuk transportasi, serta alokasi biaya yang dikeluarkan pengguna untuk TMB.Tabel korelasi dar semua varabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut yang menrupakan hasil analisis menggunakan SPSS:

Tabel IV-17 Korelasi Variabel Ability to Pay

No	Variabel	Hubungan dengan Persepsi Tarif
1	Penghasilan	0.25
2	Frekuensi	-0.16
3	Biaya Transportasi Total	0.077
4	Biaya Transportasi TMB	-0.194

Dari tabel berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut, artinya tidak ada hubungan antar variabel. Terutama antara variabel rekomendasi tarif berdasarkan variabel pendapatan, frekuensi menggunakan TMB, alokasi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pengguna, serta alokasi biaya yang dikeluarkan pengguna untuk TMB. Oleh karena itu maka dilakukan analisis deskriptif statistik

untuk melihat bagaimana persentase rekomendasi tarif pengguna TMB berdasarkan variabel tersebut.

4.2.3 Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna TMB terhadap Rekomendasi Tarif berdasarkan Penghasilan

Penghasilan dalam analisis ini dibedakan menjadi 6 golongan pendapatan, yaitu kurang dari Rp. 500.000, Rp. 500.000- 999.000, Rp. 1.000.000- 1.499.000, Rp. 1.500.000- 1.999.000, Rp. 2.000.000- 2.499.000. dan lebih dari Rp. 2.500.000. berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang disebarkan kepada pengguna TMB diketahui bahwa banyaknya yang berpendapatan kurang dari Rp. 500.000 sebanyak 5%, Rp. 500.000- 999.000 sebanyak 4%, 15% untuk yang berpendapatan Rp. 1.000.000- 1.499.000, 29% yang berpenghasilan Rp. 1.500.000- 1.999.000, yang berpenghasilan Rp. 2.000.000- 2.499.000 sebanyak 16%, dan yang paling banyak adalah yang berpenghasilan lebih dari Rp. 2.500.000 yaitu sebanyak 31%. Dari data tersebut diketahui bahwa rekomendasi tarif berdasarkan penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-18

Persentase Rekomendasi Tarif TMB berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	rekomendasi tarif (%)	
<Rp. 500.000 (5%)	2000	0
	2500	25
	3000	50
	3500	0
	4000	0
	5000	25
Rp. 500.000 - 999.000 (4%)	2000	17
	2500	0
	3000	83
	3500	0
	4000	0
	5000	0
Rp. 1.000.000- 1.499.000 (15%)	2000	5
	2500	5
	3000	80
	3500	5

Penghasilan	rekomendasi tarif (%)	
	4000	5
	5000	0
Rp. 1.500.000 - Rp. 1.999.000 (29%)	2000	5
	2500	2
	3000	81
	3500	0
	4000	10
	5000	2
Rp. 2.000.000-2.499.000 (16%)	2000	8
	2500	4
	3000	61
	3500	4
	4000	8
	5000	15
> Rp. 2.499.000 (31%)	2000	0
	2500	5
	3000	57
	3500	3
	4000	22
	5000	13

Hasil analisis, 2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada beberapa rekomendasi tarif berdasarkan penghasilan dengan golongan penghasilan kurang dari Rp.500.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2500 sebanyak 25%, Rp.3000 sebanyak 50% dan Rp.5000 sebanyak 25%. Pengguna dengan penghasilan Rp.500.000-Rp.999.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 25%, Rp.3000 sebanyak 83%. Pengguna dengan penghasilan Rp.1.000.000-Rp.1.499.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 5%, Rp.2500 sebanyak 5% Rp.3000 sebanyak 80%, Rp3500 sebanyak 5%, Rp.4000 sebanyak 5%. Pengguna dengan penghasilan Rp.1.500.000-Rp.1.999.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 5%, Rp.2500 sebanyak 2%, Rp.3000 sebanyak 81%, Rp.4000 sebanyak 10%, Rp.5000 sebanyak 2%. Pengguna dengan penghasilan Rp.2.000.000-Rp.2.499.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 8%, Rp.2500 sebanyak 4%, Rp.3000 sebanyak 61%, Rp.3500 sebanyak 4%, Rp.4000 sebanyak 8%, Rp.5000 sebanyak 15%. Pengguna dengan penghasilan lebih dari Rp.2.499.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2500 sebanyak 5%,

Rp.3000 sebanyak 57%, Rp.3500 sebanyak 3%, Rp.4000 sebanyak 22%, Rp.5000 sebanyak 13%.

4.2.4 Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna TMB terhadap Rekomendasi Tarif berdasarkan Biaya Total Pengeluaran untuk Transportasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa alokasi biaya total untuk transportasi yang dikeluarkan oleh pengguna adalah kurang dari Rp. 25.000 sebanyak 24%, 27% untuk yang mengalokasikan biaya total untuk transportasi sebanyak Rp. 26.000-50.000, 16% untuk yang mengalokasikan sebanyak Rp. 51.000- 75.000, 15% yang mngelokasikan Rp. 76.000- 100.000, dan 18% untuk pengguna yang mengalokasikan biaya transportasi total sebanyak lebih dari Rp. 100.000. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB rekomendasi tarif berdasarkan pengeluaran biaya transportas total adalah sebagai berikut:

Tabel IV-19

Persentase Rekomendasi Tarif TMB berdasarkan Biaya Total Pengeluaran untuk Transportasi

Biaya Transportasi Total	Rekomendasi Tarif (%)	
Kurang dari Rp. 25.000 (24%	2000	3
	2500	13
	3000	59
	3500	0
	4000	19
	5000	6
Rp. 26.000 – Rp. 50.000 (27%)	2000	3
	2500	0
	3000	78
	3500	8
	4000	8
	5000	3
Rp. 51.000 – Rp. 75.000 (16%)	2000	4
	2500	5

Biaya Transportasi Total	Rekomendasi Tarif (%)	
	3000	77
	3500	0
	4000	9
	5000	5
Rp. 76.000 – Rp. 100.000 (15%)	2000	5
	2500	5
	3000	75
	3500	0
	4000	5
	5000	10
Lebih dari Rp. 100.000 (18%)	2000	8
	2500	0
	3000	58
	3500	0
	4000	13
	5000	21

Hasil analisis, 2011

Pada tabel diatas diketahui ada rekomendasi tarif berdasarkan biaya transportasi total dengan golongan kurang dari Rp.25.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 3%. Rp.2500 sebanyak 13%, Rp.3000 sebanyak 59%, Rp.4000 sebanyak 19%, Rp.5000 sebanyak 6%. Pengguna dengan biaya transportasi total Rp.26.000-Rp.50.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 3%, Rp.3000 sebanyak 78%, Rp.4000 sebanyak 8%, Rp.5000 sebanyak 3%. Pengguna dengan biaya transportasi total Rp.51.000-Rp.75.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 4%, Rp.2500 sebanyak 5% Rp.3000 sebanyak 77%, Rp.4000 sebanyak 9%, Rp.5000 sebanyak 5%. Pengguna dengan biaya transportasi total Rp.76.000-Rp.100.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 5%, Rp.2500 sebanyak 5% Rp.3000 sebanyak 75%, Rp.4000 sebanyak 5%, Rp.5000 sebanyak 10%. Pengguna dengan biaya transportasi total lebih dari Rp.100.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 8%, Rp.3000 sebanyak 58%, Rp.4000 sebanyak 13%, Rp.5000 sebanyak 21%.

4.2.5 Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna TMB terhadap Rekomendasi Tarif berdasarkan Biaya untuk TMB

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa pengguna yang mengalokasikan biaya untuk TMB sebesar kurang dari Rp. 15.000 adalah sebanyak 36%, 31% untuk yang mengalokasikan sebesar Rp 16.000-30.000, 23% yang mengalokasikan biaya sebesar Rp. 31.000- 45.000, 6% untuk yang mengalokasikan sebesar Rp. 46.000-60.000, 2% untuk yang mengalokasikan biaya untuk TMB sebesar Rp. 60.000-75.000 dan lebh dari Rp. 75.000. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna terhadap rekomendasi tarif berdasarkan alokasi biaya untuk TMB adalah sebagai berikut:

Tabel IV-20

Persentase Rekomendasi Tarif TMB berdasarkan Biaya untuk TMB

Biaya TMB	rekomendasi tarif (%)	
Kurang dari Rp. 15.000 (36%)	2000	2
	2500	8
	3000	59
	3500	2
	4000	15
	5000	14
Rp. 16.000 – Rp. 30.000 (31%)	2000	7
	2500	0
	3000	67
	3500	5
	4000	12
	5000	9
Rp. 31.000 – Rp. 45.000 (31%)	2000	6
	2500	0
	3000	88
	3500	0
	4000	5
	5000	0
Rp. 46.000 – Rp. 60.000 (23%)	2000	0
	2500	0
	3000	87
	3500	0

Biaya TMB	rekomendasi tarif (%)	
	4000	13
	5000	0
Rp. 61.000 – Rp. 75.000 (6%)	2000	0
	2500	0
	3000	100
	3500	0
	4000	0
	5000	0
Lebih dari Rp. 75.000 (2%)	2000	0
	2500	0
	3000	100
	3500	0
	4000	0
	5000	0

Hasil analisis, 2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada rekomendasi tarif berdasarkan biaya TMB dengan golongan biaya TMB kurang dari Rp.15.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 2%, Rp.2500 sebanyak 8%, Rp.3000 sebanyak 59%, Rp.3500 sebanyak 2%, Rp.4000 sebanyak 15% dan Rp.5000 sebanyak 25%. Pengguna dengan golongan biaya TMB Rp.16.000-Rp.30.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 7%, Rp.3000 sebanyak 67%, Rp.3500 sebanyak 5%, Rp.4000 sebanyak 12% dan Rp.5000 sebanyak 9%. Pengguna dengan golongan biaya TMB Rp.31.000-Rp.45.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 6%, Rp.3000 sebanyak 88%, Rp.4000 sebanyak 5%. Pengguna dengan golongan biaya TMB Rp.46.000-Rp.60.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.3000 sebanyak 87%, Rp.4000 sebanyak 13%. Pengguna dengan golongan biaya TMB Rp.61.000-Rp.75.000 dan lebih dari Rp.75.000 merekomendasikan tarif sebesar Rp.3000 sebanyak 100%.

4.2.6 Kemampuan Membayar (*Ability to Pay*) Pengguna TMB terhadap Rekomendasi Tarif berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari survey primer berupa wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa Trans Metro Bandung, didapat bahwa banyaknya yang menggunakan TMB saat ini saja sebanyak 4%, pengguna yang melakukan perjalan menggunakan TMB jarang atau

setidaknya dalam satu bulan melakukan beberapa kali perjalanan menggunakan TMB adalah sebanyak 45%, dan pengguna yang melakukan perjalanan sering atau setidaknya menggunakan TMB beberapa kali dalam satu minggu adalah sebanyak 19%, dan yang mlakukan perjalanan menggunakan TMB setiap hari adalah sebanyak 32%. Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan membayar pengguna TMB terhadap rekomendasi tarif berdasarkan frekuensi penggunaan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-21

Persentase Rekomendasi Tarif TMB berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Frekuensi Menggunakan TMB	Rekomendasi Tarif (%)	
Saat ini saja (4%)	2000	16
	2500	17
	3000	33
	3500	0
	4000	17
	5000	17
Jarang (45%)	2000	0
	2500	2
	3000	72
	3500	3
	4000	15
	5000	8
Sering (19%)	2000	4
	2500	8
	3000	68
	3500	0
	4000	12
	5000	8
Setiap hari (32%)	2000	9
	2500	5
	3000	72
	3500	2
	4000	5
	5000	7

Hasil analisis, 2015

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada rekomendasi tarif berdasarkan frekuensi menggunakan TMB dengan pengguna saat ini saja merekomendasikan

tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 16%, Rp.2500 sebanyak 17%, Rp.3000 sebanyak 33%, Rp.4000 dan Rp.5000 sebanyak 17%. Pengguna yang jarang menggunakan TMB merekomendasikan tarif sebesar Rp.2500 sebanyak 2%, Rp.3000 sebanyak 72%, Rp.3500 sebanyak 3%, Rp.4000 sebanyak 15% dan Rp.5000 sebanyak 8%. Sedangkan pengguna yang sering menggunakan TMB merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 4%, Rp.2500 sebanyak 8%, Rp.3000 sebanyak 68%, Rp.4000 sebanyak 12% dan Rp.5000 sebanyak 8%. Pengguna yang menggunakan TMB setiap hari merekomendasikan tarif sebesar Rp.2000 sebanyak 9%, Rp.2500 sebanyak 5%, Rp.3000 sebanyak 72%, Rp.3500 sebanyak 2%, Rp.4000 sebanyak 5% dan Rp.5000 sebanyak 7%.

4.2.7 Sebaran Persepsi Tarif Berdasarkan Seluruh Variabel

Berdasarkan hasil analiis dapat diperoleh sebaran setiap variabel terhadap rekomendasi tarif. Data ini dapat dilihat untuk melihat bagaimana persentase dari seluruh kategori dalam variabel yang menilai rekomendasi tarif TMB saat ini. Sebaran variabel terhadap rekomendasi tarf dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-22
Persentase Rekomendasi Tarif Berdasrkan Sosial Ekonomi Pengguna TMB

Rekomendasi Tarif	Penghasilan (%)					
	<Rp. 500.000	Rp. 500.000 - 999.000	Rp. 1.000.000- 1.499.000	Rp. 1.500.000 - 1.999.000	Rp. 2.000.000- 2.499.000	> Rp. 2.499.000
Rp. 2000	0	1	1	1	1	0
Rp. 2500	1	0	1	1	1	1
Rp. 3000	1	4	13	24	12	16
Rp. 3500	0	0	1	0	1	1
Rp. 4000	0	0	1	3	1	6
Rp. 5000	1	0	0	1	3	4

Hasil analisis, 2015

Tabel IV-23
Persentase Rekomendasi Tarif Berdasarkan Perilaku Perjalanan Pengguna TMB

Rekomendasi Tarif	Frekuensi (%)			
	Saat ini saja	Jarang	Sering	Setiap hari
Rp. 2000	1	0	1	3
Rp. 2500	1	1	1	1
Rp. 3000	1	33	13	23
Rp. 3500	0	1	0	1
Rp. 4000	1	7	2	1
Rp. 5000	1	4	1	2

Hasil analisis, 2015

Tabel IV-24
Persentase Rekomendasi Tarif Berdasrkan Biaya Transportasi Pengguna TMB

Rekomendasi Tarif	Biaya Transportasi Total (%)					Biaya Transportasi untuk TMB (%)					
	Kurang dari Rp. 25.000	Rp. 26.000 –50.000	Rp. 51.000 –75.000	Rp. 76.000 –100.000	Lebih dari Rp. 100.000	Kurang dari Rp. 15.000	Rp. 16.000 –30.000	Rp. 31.000 –45.000	Rp. 46.000 –60.000	Rp. 61.000 –. 75.000	Lebih dari Rp. 75.000
Rp. 2000	1	1	1	1	1	1	2	1	0	0	0
Rp. 2500	3	0	1	1	0	3	0	0	0	0	0
Rp. 3000	14	21	13	11	10	21	21	21	5	2	1
Rp. 3500	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0
Rp. 4000	4	2	1	1	2	5	4	1	1	0	0
Rp. 5000	1	1	1	1	4	5	3	0	0	0	0

Hasil analisis, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaran pengguna yang dominan merekomendasikan tarif tarif TMB saat ini adalah sebesar Rp 3000. Berdasarkan persentase penghasilan pengguna paling banyak merekomendasikan tarif sebesar Rp. 3000 adalah yang berpenghasilan Rp. 1.500.000 - 1.999.000. Sedangkan berdasarkan frekuensi persentase paling banyak yang merekomensasikan tarif sebesar Rp 3000 adalah dengan frekuensi jarang. berdasarkan biaya yang dialokasikan untuk TMB yang paling banyak merekomendasikan tarif sebessar Rp. 3000 adalah pengguna yang mengalokasikan sebesar Rp. 26.000 –50.000.

4.3 Perbandingan Nilai *Willingness to Pay* dan *Ability to Pay*

Pada analisis sebelumnya didapatkan nilai WTP pengguna berdasarkan jenis pekerjaannya adalah Rp. 3200 untuk jenis pekerjaan PNS/ TNI, Rp. 3409 untuk jenis pekerjaan wiraswasta dan Rp. 3144 untuk jenis pekerjaan pegawai swasta. Sehingga rata-rata nilai WTP yang didapat adalah sebesar Rp. 3251. Sedangkan untuk nilai ATP dengan merata-ratakan alokasi biaya TMB dan frekuensi penggunaan didapatkan nilai sebesar Rp. 682, Rp. 3750 dan Rp. 18.750 hingga didapat rata-rata nilai ATP adalah sebesar Rp. 4152.

Nilai WTP menunjukan kemauan masyarakat akan membayar tarif untuk TMB tersebut, sedangkan ATP menunjukan kemampuan masyarakat untuk membayar tarif TMB tersebut. Hasil yang didapat menunjukan bahwa nilai ATP lebih tinggi daripada nilai WTP, kondisi ini menunjukan bahwa kemampuan membayar lebih besar daripada keinginan membayar jasa tersebut. ini terjadi bila pengguna mempunyai penghasilan yang relatif tinggi tetapi utilitas terhadap jasa tersebut relatif rendah.

Karena WTP merupakan fungsi dari tingkat pelayanan angkutan umum, dan hasil yang didapatkan bahwa nilai WTP masih dibawah ATP, maka masih memungkinkan kenaikan nilai tarif dengan perbaikan tingkat pelayanan angkutan umum. Dan karena ATP merupakan fungsi dari kemampuan membayar, maka besaran tarif angkutan umum yang diberlakukan tidak boleh melebihi nilai ATP dari pengguna TMB tersebut.

Maka untuk penentuan tarif TMB apabila pemerintah akan menentukan tarif baru maka tarif tersebut tidak lebih dari ATP sehingga harus berada diantara nilai ATP dan WTP agar pengguna tetap menggunakan TMB tanpa merasa bahwa tarif tersebut mahal karena diatas nilai ATP.